

**DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT
PT.BRAMA BINA BAKTI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA LUBUK RUSO, KECAMATAN PEMAYUNG,
KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

NAMA: ANDRI JAMILUS

NPM: 1500854201007

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

2019

**DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT
PT.BRAMA BINA BAKTI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA LUBUK RUSO, KECAMATAN PEMAYUNG,
KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI

OLEH:

NAMA: ANDRI JAMILUS

NPM: 1500854201007

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari**

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis,

Rizki Gemala Busyra, SP, M.Si

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Asmaida, S.Pi, M.Si

Menyetujui :

Dosen Pembimbing II,

Rizki Gemala Busyra, SP, M.Si

**DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PT
BRAHMA BINA SAKTI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA LUBUK RUSO KECAMATAN
PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI

**OLEH:
ANDRI JAMILUS
NIM 1500854201007**

**Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis,**

Rizki Gemala Busyra, SP. M.Si

**Menyetujui
Dosen Pembimbing I,**

Asmaida, S.Pi., M.Si

Dosen Pembimbing II,

Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 02 Februari 2019

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Asmaida, S.Pi., M.Si	Ketua	1
2	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Sekretaris	2
3	Mulyani, Sp., M.Si	Anggota	3
4	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Anggota	4
5	Ir. Rogayah, MM	Anggota	5

Jambi, Februari 2019

Ketua Tim Penguji

Asmaida, S.Pi., M.Si

MOTTO :
SESUATU YANG DI DAPAT DENGAN PERJUANGAN DAN
PENATIAN PANJANG BIASANYA AKAN ABADI KARENA DI
DALAMNYA ADA KERJA KERAS DAN KESABARAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT.Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk ruso, Kecamatan Pemayang, Kabupaten Batanghari”** selama pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat.

1. Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu memberikan saran, arahan, koreksi, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Serta semua pihak yang telah membantu lancarnya penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu sarandan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua yang membaca dan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan

Jambi, Januari 2019

Penulis

INTISARI

Andri Jamilus (NIM 1500854201007) “Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Sawit Terhadap Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kota Jambi” dibimbing oleh Asmaida selaku dosen pembimbing I dan Rizki Gemala Busyra selaku pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan PT. Brama Bina Bakti, kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti dan dampak keberadaan PT. Brama Bina Bakti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kota Jambi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 KK. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran perbedaan antara kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Ruso sebelum dan sesudahnya berdiri PT. Brama Bina Bakti. Kemudian untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari berdiri sejak tahun 2008. Hingga saat ini anggota PT Brahma Bina Bakti ± 150 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Brahma Bina Bakti mempunyai kegiatan yang meliputi penanaman, perawatan tanaman, panen dan produksi. Setelah di panen langsung proses pengolahan kelapa sawit. yang dibawah ke pabrik. Itu dilakukan setiap hari. Ada juga kegiatan bersama masyarakat sekitar PT Brahma Bina Bakti yaitu gotong royong, bakti sosial dan lain lain. . 2). PT. Brahma Bina Bakti mempunyai 2 kategori yaitu tidak sejahtera dan sejahtera, dari kategori tidak sejahtera memiliki 28 KK dengan persentase (87,5 %) sedangkan kategori sejahtera 4 KK dengan persentase (12,5 %). Sedangkan kondisi masyarakat setelah adanya PT Brahma Bina Bakti, yang kategori tidak sejahtera sebanyak 0 KK dengan persentase (0%) sedangkan kategori sejahtera sebanyak 32 KK dengan persentase (100 %). 3). Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya PT. Brama Bina Bakti.

Kata kunci : Kondisi, Kesejahteraan, PT. Brama Bina Bakti, Uji Wilcoxon

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
INTISARI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kelapa Sawit.....	6
2.2. Perusahaan Kelapa Sawit.....	7
2.3. Konsep Kesejahteraan.....	8
2.4. Uji Wilcoxon.....	9
2.5. Penelitian Terdahulu.....	11
2.6. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
3.2. Jenis,Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	16
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	17
3.4. Metode Analisis Data.....	18
3.5. Konsep Pengukuran Variabel.....	19
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	22
4.1. Letak Wilayah.....	22
4.2. Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk.....	22
4.3. Mata Pencaharian.....	23
4.4. Tingkat Pendidikan.....	23

4.5.	Pemanfaatan Lahan	24
4.6.	Sarana Sosial	25
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
5.1.	Identitas Petani Sampel	26
5.1.1.	Umur Petani	26
5.1.2.	Pendidikan Petani	27
5.1.3.	Jumlah Anggota Keluarga	28
5.1.4.	Jumlah Jenis Pekerjaan	29
5.2.	Gambaran Kegiatan Di PT. Brama Bina Bakti	30
5.3.	Gambaran kondisi Kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	32
5.4.	Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari	35
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	36
6.1.	Kesimpulan	36
6.2.	Saran	37
	DAFTAR PUSTAKA	38
	LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Ruso Berdasarkan Umur Tahun 2017...	22
2. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Ruso Tumbuh Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Tahun 2017.....	23
3. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Ruso Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017.....	24
4. Luas Pemanfaatan Lahan di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017	25
5. Sarana Sosial di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017	25
6. Distribusi frekuensi Petani Sampel Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	26
7. Distribusi Frekuensi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Daerah Penelitian Tahun 2018	28
8. Distribusi Frekuensi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian Tahun 2018	29
9. Distribusi Frekuensi petani Sampel Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Daerah Penelitian Tahun Tahun 2018.....	29
10. Distribusi Frekuensi Kondisi Kesejahteraan Sebelum dan Setelah Adanya PT. Brama Bina Bakti di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	34

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Sawit Terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Ruso	14
2.	Stuktur Organisasi PT. Brama Bina Bakti Sawit	30

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Daftar Kuisisioner.....	39
2. Identitas Responden di daerah Penelitian	44
3. Hasil Skor Kesehatan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Brama Bina Bakti Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	45
4. Hasil Skor Pendidikan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Brama Bina Bakti Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	47
5. Hasil Skor Ekonomi Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Brama Bina Bakti Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	49
6. Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Adanya PT. Brama Bina Bakti Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	51
7. Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Setelah Adanya PT. Brama Bina Bakti Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	53
8. Tabel Bantu Untuk Tes Wilcoxon Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya PT. Brama Bina Bakti Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	55
9. Pengujian Hipotesis Pengaruh Adanya Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	57
10. Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan sektor perkebunan merupakan jenis utama usaha jangka panjang untuk merubah struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri, ini berarti keberadaan sektor perkebunan akan memperluas lapangan kerja meratakan kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan dikawasan perkebunan tersebut. Keberadaan suatu sektor perkebunan di suatu pemukiman merupakan pemasukan pengetahuan teknologi baru bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Keberadaan perkebunan tersebut paling tidak merubah swasana pemukiman tersebut (Fahrudin, 2012).

Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Brama Bina Bakti sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. .Brama Bina Bakti tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul **“Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT.Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk ruso, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Brama Bina Bakti Sawit bergerak dibidang perkebunan khususnya perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Sawit secara ekonomi mengakibatkan terjadinya penambahan investasi yang diharapkan, serta dapat meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

PT. Brama Bina Bakti Sawit menanamkan investasi dalam bentuk pengembangan perkebunan kelapa sawit berupa kebun inti, kebun plasma, serta pabrik pengolahan. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan PT. Brama Bina Bakti Sawit adalah aspek tenaga kerja yaitu : penyerapan tenaga kerja dan peluang bekerja masyarakat yang cukup besar, peningkatan pengetahuan

masyarakat mengenai pengolahan kelapa sawit serta kerjasama antara perusahaan dengan masyarakat setempat dalam pengolahan kebun plasma dan timbulnya jenis usaha baru yang akhirnya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Kegiatan perusahaan ini akan menimbulkan kesempatan kerja dan berusaha. Adanya peluang untuk mempekerjakan masyarakat sekitar lokasi akan memperkecil tingkat pengangguran.

Dampak positif dari tenaga kerja serta adanya kerjasama perusahaan dengan masyarakat setempat akan menggerakkan perekonomian lokal dan regional. Peningkatan kinerja perekonomian lokal dan regional dapat terjadi sebagai akibat kesempatan kerja pada perusahaan, dan penghasilan tambahan dari kebun plasma. Upah berupa uang serta penghasilan lainnya dari hasil kebun plasma yang diperoleh masyarakat secara langsung akan meningkatkan penghasilan masyarakat. Peningkatan penghasilan masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat, karena permintaan akan meningkatkan peluang usaha seperti membuka warung, toko, serta sektor jasa. Berdasarkan penjelasan diatas dan latar belakang maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kegiatan yang dilakukan PT. Brama Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari ?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari ?
3. Adakah dampak keberadaan PT. Brama Bina Bakti terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Brama

Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan PT. Brama Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari.
2. Mendeskripsikan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari.
3. Menganalisis dampak keberadaan PT. Brama Bina Bakti terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dengan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari.

1.4 Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dan mempunyai arti penting bagi penemuan konsep-konsep mengenai pembangunan dan perkembangan sosil masyarakat di daerah yang wilayahnya dan sumberdaya yanag dimiliki dimanfaatkan oleh perusahaan swasta.

2. Secara praktis, sebagai pedoman dan masukan bagi pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan pengolahan lingkungan hidup.
3. Sebagai informai bagi masyrakat dan pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi masyarakat Desa Lubuk Ruso.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelapa Sawit

Kelapa sawit bukan tanaman asli Indonesia, namun kenyatannya mampu hadir dan berkiprah di Indonesia hal ini dapat ditunjukkan oleh kemampuan komoditi ini tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan tanaman kelapa sawit yang cukup baik khususnya ditemukan antara lain di Sumatera Utara dan di Aceh. Peran komoditi kelapa sawit terhadap perekonomian nasional juga dapat dilihat dimana produk dan olahan minyak sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal.

Pada tahun-tahun pertama kehadiran kelapa sawit di Indonesia yakni 1848, komunitas ini hanya berperan sebagai tanaman penghias di Kebun Raya Bogor, dan seterusnya awal tahun 1911 kelapa sawit mulai dibudidayakan secara komersial. Sebelumnya perusahaan percobaan penanaman kelapa sawit yang disertai penyuluhan dilakukan di Muara Enim pada tahun 1869, Musi Ulu pada tahun 1870 dan Belitong pada tahun 1890.

Kelapa sawit (*elaeis guinensis jacq*) saat ini telah berkembang pesat di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia dan Malaysia, dan justru bukan Afrika Barat atau Amerika yang dianggap sebagai daerah asalnya. Masuknya bibit kelapa sawit di Indonesia pada tahun 1948 hanya sebanyak 4 batang yang berasal dari Bourbon (Mauritius) dan Amsterdam ke empat batang bibit kelapa sawit tersebut ditanam di Kebun Raya Bogor dan selanjutnya disebar ke Deli Sumatera Utara.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Khaswarina, 2001).

Sejalan dengan perluasan daerah, produksi juga meningkat dengan laju 9,4% per tahun. Pada awal 2001-2004 luas areal kelapa sawit dan produksi masing-masing tumbuh dengan laju 3,97% dan 7,25% per tahun, sedangkan ekspor meningkat 13,05% per tahun. Tahun 2010 produksi crude palm oil (CPO) diperkirakan akan meningkat antara 5-6% sedangkan untuk periode 2010-2020, pertumbuhan produksi diperkirakan berkisar antara 2-4% (Harahap, 2011)

2.2 Perusahaan Kelapa Sawit

Perusahaan kelapa sawit atau yang biasanya disebut sebagai PKS merupakan perusahaan yang mengelola atau mengolah kelapa sawit mulai dari perkebunan hingga menjadi CPO. Biasanya tiap PKS sudah memiliki sendiri area perkebunan sawit yang akan dikelolanya atau mereka sudah menjalin kerjasama dengan petani kelapa sawit untuk menyetorkan komoditas tersebut kepada perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar luas lahan kelapa sawit yang dimiliki perusahaan, belum tentu pasokan CPO yang dihasilkan berjumlah besar. Semua tergantung pada jumlah kelapa sawit yang dihasilkan tiap lahan perkebunan.

Untuk meningkatkan kualitas perusahaan kelapa sawit, perusahaan memanfaatkan IT untuk mengintegrasikan proses bisnis mereka dari hulu ke hilir.

Dengan ini, perusahaan dapat mengintegrasikan dan mengontrol setiap proses bisnis yang berlangsung, mulai dari perkebunan, pabrik, pengolahan kantor cabang, dan kantor pusat. Perusahaan juga dapat menghitung setiap aktivitas yang dilakukan, membandingkan kondisi sebelum dan keadaan sesudah sebuah aktivitas dilakukan.

2.3 Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat (Zastrow, 2000).

Todaro (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan, infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Taslim, 2004).

Robin dalam Narwoko (2006:114) mengemukakan bahwa tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan dan sering kali diperluas kepada perlindungan lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan sering dihubungkan dengan lingkup sosial. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa penentu batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas. Perumusan tentang batasan tersebut sering ditentukan oleh perkembangan praktik kebijakan yang dipengaruhi oleh ideologi dan kinerja negara yang tidak lepas dari pengaruh dinamika pada tingkat global. Menurut Undang-Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pasal 2 penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan berdasarkan asas : kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas dan keberlanjutan.

2.4 Konsep Uji Wilcoxon

Alat analisis menggunakan uji wilcoxon dimana suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji paired sample T test jika tidak berdistribusi normal (Sugioyono, 2004).

Asumsi syarat dari uji ini antara lain adalah:

1. Variabel dependen berskala data ordinal atau interval/ rasio tetapi berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu pada selisih kedua kelompok. Apabila memenuhi asumsi normalitas maka sebaiknya menggunakan uji parametris yang sesuai uji paired T test. Dan apabila tidak memenuhi maka uji wilcoxon dapat digunakan sebagai alternatif.
2. Variabel independen terdiri dari 2 kategori yang bersifat berpasangan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, berpasangan artinya subjek sebagai sumber data adalah 1 individu atau observasi yang sama. Apabila subjeknya beda, maka uji yang tepat apabila memenuhi asumsi normalitas adalah uji independen T test.

Untuk uji Wilcoxon:

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan).

Dengan menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan.

Statistik uji

$$Z = \frac{T - \mu_r}{\sigma_r}$$

$$\mu_r = (1 + x)^n = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_r = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dimana :

n = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah rangking terkecil antara jumlah T_+ dan T_-

H_0 ditolak jika nilai absolute dari Z hitung diatas > nilai $Z_{1/2}$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Agustien (2004) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa” melihat dampak Perkebunan Kelapa Sawit, berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sejak adanya kegiatan Perkebunan di Desa tersebut memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk di area sekitar perkebunan, hal tersebut ternyata memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat. Pendidikan anggota keluarga karyawan sudah cukup baik karena rata-rata anggota keluarga bersekolah dan tidak ada yang putus sekolah bahkan ada yang menyekolahkan anggota keluarga mereka hingga jenjang perguruan tinggi. Perusahaan memberikan jaminan kesehatan untuk karyawan tetap beserta anggota keluarganya, selain itu juga disediakan klinik untuk semua karyawan dan anggota keluarganya yang menderita gangguan kesehatan.

Muhammad Hafizh Alatas (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Kencana Inti Lestari Terhadap kondisi Sosial Petani” melihat dampak Perkebunan PT. Kencana Inti Lestari, Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Kondisi sosial ekonomi

pada desa Tebing Tinggi sebelum dan setelah adanya PT. Kencana Inti Lestari mengalami peningkatan pada aspek pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kesehatan, pemukiman dan pendidikan. Dampak PT. Kencana Inti Lestari terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di Desa Tebing Tinggi secara uji statistik memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji Z menunjukkan kondisi sosial ekonomi (ketenagakerjaan, pengetahuan, kesehatan, dan penghasilan) masyarakat Desa Tebing Tinggi mengalami perubahan dari kondisi sebelum dan setelah adanya PT. Kencana Plasma Inti Lestari.

Wiwin Supriadi (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat di kabupaten Sambas” berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah sekitar pembangunan menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan Perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan *multiplier effect*, terutama dalam perkerjaan dan peluang usaha.

Kegiatan perkebunan kelapa sawit ternyata merupakan peluang investasi bagi pengembang swasta sebagai prospek yang cerah sehingga perluasan lahan terus-menerus dilakukan di daerah lahan yang berpotensi. Pembukaan dan

perluasan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak dampak lingkungan, termasuk bagi masyarakat sekitar, contohnya pembangunan sarana-sarana bagi masyarakat sekitar, seperti pembangunan sarana transportasi, tempat ibadah, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan lain-lain.

2.6 Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis

PT. Brama Bina Bakti Sawit adalah perusahaan besar swasta bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Kegiatan penanaman investasi baru oleh PT. Brama Bina Bakti Sawit di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari Jambi Diharapkan memberikan dampak positif pada pembangunan daerah baik secara langsung maupun tidak langsung.

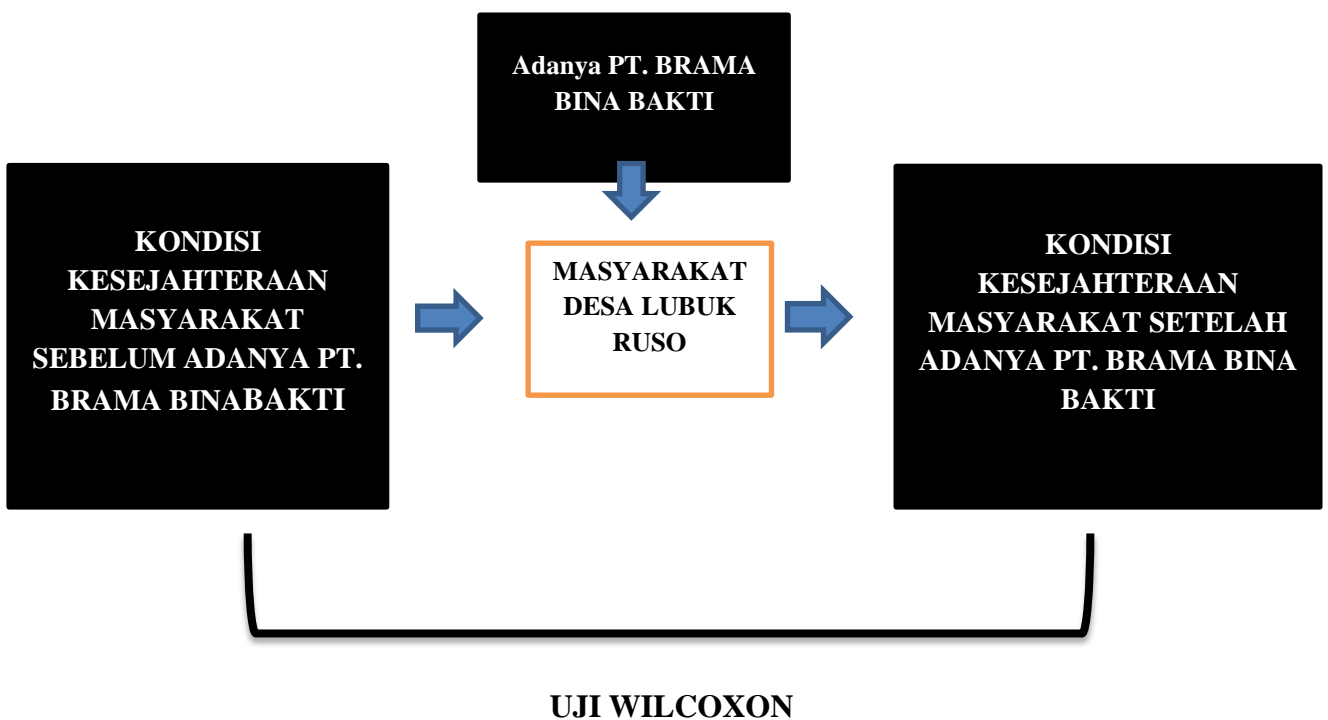
Perusahaan tersebut mempekerjakan masyarakat setempat dengan upah yang telah disepakati oleh perusahaan. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang penulis maksud adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit. Pertama tentang kehidupan ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, luas tanah, kondisi rumah, sarana ekonomi. Kedua tentang kehidupan sosial masyarakat yang meliputi interaksi dan tingkat gotong royong. Dalam melihat dampak diperlukan perbandingan. Oleh

karena itu, penulis membandingkan kehidupan ekonomi masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan setelah adanya perusahaan. Lalu dari situ dapat dilihat dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan sosial.

Dampak dari adanya perusahaan membawa perubahan yang besar bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat perubahan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung hingga saat ini.

Untuk lebih jelasnya skema konseptual dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Sawit Terhadap Kondisi Kesejahteraan Masyarakat. Desa Lubuk Ruso.

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat perbedaan antara kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi sebelum dengan setelah adanya PT. Brma Bina Bakti.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Daerah lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pemilihan desa ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa Lubuk Ruso merupakan desa yang paling dekat dengan keberadaan PT.Brama Bina Bakti yang diharapkan mampu menggerakkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang bermukim di Desa tersebut.

Pengambilan data di laksanakan pada bulan Agustus 2018. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat sampel (responden) meliputi data tentang umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lain-lain.
2. Aktivitas yang dilakukan oleh perkebunan PT. Brama Bina Bakti menggerakkan kesejahteraan masyarakat yang bermukim di Desa Lubuk Ruso.
3. Kondisi kesejahteraan masyarakat yang bermukim di Desa Lubuk Ruso sebelum dengan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti
4. Gambaran umum dan aspek lainnya yang dianggap perlu.

3.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data *Cross Section*. Jenis data menurut skala pengukuran yaitu skala Ordinal. Sumber data yang dikumpulkan meliputi

data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan di Desa Brama Bina Bakti, dimana pemilihan desa ini sebagai desa sampel adalah dengan pertimbangan bahwa Desa Brama Bina Bakti merupakan desa yang letaknya berdekatan dan keberadaannya PT. Brama Bina Bakti akan memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat yang bermukim di desa tersebut.

Dalam penarikan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi masyarakat yang bermukim di sekitar PT. Brama Bina Bakti dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh aktivitas PT. Brama Bina Bakti tersebut. Menurut data desa Lubuk Ruso tahun 2017 ada 626 kepala keluarga (Sumber : Monografi Desa Lubuk Ruso, Tahun 2017). Kepala keluarga yang dijadikan sebagai populasi adalah KK yang sudah bermukim sebelum adanya PT. Brama Bina Bakti sampai sekarang. Dari total jumlah populasi tersebut, dengan berdasarkan pertimbangan dalam teknik pengambilan sampel (Winarno, 1994), yang menyatakan bahwa jika populasi diatas 100, maka sampel dapat diambil sebanyak 15% dan jika populasi dibawah 100 di ambil sebanyak 50% atau untuk sampel manusia sebaiknya di atas

30. Karena sampel ini adalah sampel manusia, maka di ambil sampel sebanyak 32 KK (Kepala Keluarga), atau diatas 30 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling* ini atau metode acak sederhana yang pelaksanaannya dilakukan secara undian. Penggunaan metode *simple random sampling* dapat memberikan peluang yang sama bagi masyarakat sekitar untuk yang terpilih menjadi sampel (Singgarimbun, 1982).

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dan inferensia untuk menjawab perumusan masalah mengenai gambaran perbedaan antara kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Brama Bina Bakti. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan disederhanakan dan ditabulasi, kemudian dihitung rata-rata frekuensi dan persentasenya kemudian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti., dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon Match Pairs (Sugiono, 2004). sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_t}{\sigma_t}$$

$$\mu_t = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dimana:

Z = Zhitung pada uji statistik

T= jumlah jenjang rangking yang kecil antara $\Sigma T +$ dan $\Sigma T -$

$n = \text{jumlah sampel}$

keterangan:

Bila terdapat nilai selisih beda (d) = 0, maka akan berpengaruh terhadap jumlah sampel atau jumlah sampel akan berkurang

Hipotesis statistik:

H_0 : $X_a = X_b$

H_a : $X_a \neq X_b$

Dimana:

X_a : Rata-rata kesejahteraan sebelum adanya PT. Brama Bina Bakti

X_b : Rata-rata kesejahteraan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti

Untuk mengambil keputusan, maka nilai Z_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dimana kaidah keputusannya adalah

H_0 ditolak jika : $-Z_{tabel} \geq Z_{hit} \geq Z_{tabel}$

H_0 diterima jika : $-Z_{tabel} < Z_{hit} < Z_{tabel}$

Dimana nilai Z_{tabel} pada $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$ (uji 2pihak) adalah sebesar 1,96

Hipotesis operasional yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah keberadaan Perkebunan PT. Brama Bina Bakti

H_a : Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah keberadaan Perkebunan PT. Brama Bina Bakti

3.5. Konsep Pengukuran Variabel

Guna mempermudah dalam pengumpulan data dan pengolahannya, serta untuk menyamakan pengertian terhadap istilah-istilah yang ada, maka beberapa variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sampel adalah KK (Kepala Keluarga) masyarakat yang bermukim di Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah adanya PT. Brama Bina Bakti

2. Kondisi kesejahteraan adalah suatu keadaan masyarakat yang terdiri dari beberapa komponen yaitu

1) Kesehatan :Kesehatan pada penelitian ini dilihat dari kondisi kesehatan keluarga petani sawit sebelum dan sesudah berdirinya PTBrama Bina Bakti Sawit dengan indikator :

- Kemampuan untuk berobat
- Pemanfaatan tenaga medis (sumberdaya)
- Pemanfaatan Sarana kesehatan untuk berobat

2) Pendidikan :Pendidikan dalam penelitian ini di titik beratkan pada kondisi kualitas pendidikan dengan indikator :

- Fasilitas Pemanfaatan sekolah
- Beasiswa yang diterima untuk pendidikan
- Rencana menempuh jenjang pendidikan

3) Aspek Ekonomi :Aspek ekonomi adalah setiap kondisi yang memberikanpeluang terhadap perubahan pendapatan dan peluang kerja, yang dilihat dari indikator :

- Peluang kerja
- Keadaan tingkat pengangguran
- Pendapatan dari sektor pertanian
- Pendapatan dari sektor non pertanian

Dimana masing-masing butir pertanyaan skornya berkisaran antara 1-4, yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu tidak sejahtera dengan skor 1-2,5 dan sejahtera dengan skor 2,6-4. Sedangkan total skor dari seluruh butir pertanyaan adalah

berkisaran antara 10-40 yang dibagi ada 2 kategori, yaitu tidak sejahtera dengan skor 10-25 dan kategori sejahterah berkisar antara 25,1-40.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Desa

Lokasi penelitian berada di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pelayang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Secara geografi Desa Lubuk Ruso terletak di bagian Timur Batanghari. Desa Lubuk Ruso dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan persawahan rawa lebak, sedikit perbukitan yang dialiri oleh sungai yaitu Sungai Batanghari.

Secara administratif Desa Lubuk Ruso, sebelah utara berbatasan dengan Desa Rantau Badak, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jembatan Mas, sebelah barat berbatasan dengan Desa Senaning, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Teluk Ketapang. (RPJM-DES 2018)

4.2. Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk

Berdasarkan data RPJM-DES tahun 2018, secara keseluruhan luas wilayah Desa Lubuk Ruso 36.000 Km² dan berada pada posisi 1° 15' LS sampai dengan 2° 20' LS dan 102° 30' BT sampai dengan 104° BT. Kepadatan penduduk sebesar 2,207 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 626 KK dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Untuk lebih jelasnya distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Ruso Berdasarkan Umur Tahun 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	190	159	349
2	6-17	225	225	450
3	18-50	557	551	1108
4	≥50	157	143	300
	Jumlah	1129	1078	2207

Sumber : RPJM-DES tahun 2018

4.3. Mata Pencaharian

Struktur penduduk menurut mata pencarian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perekonomian di suatu wilayah. Struktur penduduk Desa Lubuk Ruso menurut mata pencariannya dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Ruso Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Tahun 2017

No	Keadaan Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	39
2	Petani	359
3	Karyawan swasta	246
4	Buruh	245
5	Honorar	20
6	TNI/PORLI	2
7	Buruh Harian Lepas, Dagang, dan lain-lain	846
8	Belum Bekerja/Tidak Bekerja	450
Jumlah		2207

Sumber : Dokumentasi Desa Lubuk Ruso, Tahun 2018

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk terbanyak yaitu Buruh Harian Lepas, Dagang, dan lain-lain dengan jumlah 846 jiwa, sedangkan mata pencaharian penduduk terendah adalah sebagai TNI/PORLI yaitu sebanyak 2 jiwa.

4.4. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Ruso umumnya relatif rendah. Masih ada ditemukan masyarakat yang tidak menamatkan sekolah dasar dan banyak juga masyarakat yang hanya menamatkan sekolah dasar, meskipun ada juga yang menamatkan sekolah lanjutan namun jumlahnya sedikit. Untuk lebih jelasnya,

jumlah penduduk Desa Lubuk Ruso berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Ruso Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	266	12,17
2	Tamat SD	589	26,93
3	Tamat SMP	224	10,25
4	Tamat SMA	156	7,14
5	Tamat Perguruan Tinggi	44	2,01
6	Pelajar SD	310	14,04
7	Pelajar SMP	83	3,79
8	Pelajar SM	69	3,16
9	Mahasiswa	58	2,64
10	Tidak sekolah & Putus sekolah	408	18,49
	Jumlah	2207	100

Sumber: Data Monografi Desa Lubuk Ruso Tahun 2018

4.5. Pemanfaatan lahan

Bentuk penggunaan lahan di Desa Lubuk Ruso bervariasi, beberapa bentuk penggunaan seperti pertanian, perkebunan dan lahan telantar.

Lahan pertanian yang diusahakan oleh masyarakat Desa Lubuk Ruso umumnya bergerak di bidang perkebunan karet dan kelapa sawit, sedangkan usahatani pertanian umumnya bergerak dibidang padi sawah, namun dalam jumlah kecil terdapat masyarakat yang memiliki perkebunan lainnya seperti perkebunan durian, duku, pinang dan lain-lain. Untuk lebih jelas pemanfaatan lahan di Desa Lubuk Ruso dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Pemanfaatan Lahan di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017

No	Bentuk Pemanfaatan Lahan	Luas (ha)
1	Tanah Sawah	6103
2	Tanah Pekarangan	115
3	Tanah Pertanian	1096
4	Tanah Perkebunan	7268
5	Tanah Olahraga	1,5
6	Tanah TPU	1
7	Tanah Perkantoran	1
Jumlah		14.599

Sumber : Data Monografi Tanah Lubuk Ruso Tahun 2018

4.6. Sarana Sosial

Sarana Sosial yang ada di Lubuk Ruso antara lain sarana pendidikan, sarana transportasi, sarana kesehatan, sarana ibadah, kantor desa, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya sarana sosial yang ada di Desa Lubuk Ruso dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Sarana Sosial di Desa Lubuk Ruso Tahun 2017.

No	Jenis Prasana	Volume	Kondisi
1	Jalan Kabupaten	3.500 M	Rusak
2	Jalan Desa	1.500 M	Sedang
3	Jalan setapak	3.633 M	Baik
4	Jalan Produksi/Tanah	4.400 M	Sedang
5	Gedung SD	3 Unit	Kurang Lokal
6	Gedung Madrasah Ibtidaiyah	1 Unit	Kurang Lokal
7	Gedung Madrasah Tsanawiyah	1 Unit	Baik
8	Gedung TK	1 Unit	Menumpang
9	Gedung Posyandu	1 Unit	Menumpang
10	Puskesmas	1 Unit	Sedang
11	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Bagus
12	Parit Cacing Sawah Payo Lebar	10 M	Sedang
13	Gedung perpustakaan	1 Unit	Menumpng
14	Masjid	2 Unit	Baik
15	Musholla	4 Unit	Baik

Sumber: Data Monografi Desa Lubuk Ruso Tahun 2018

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Sampel

5.1.1. Umur Petani

Tingkat umur mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap tingkat kemampuan petani dalam menerima dan melaksanakan suatu kegiatan. Selain itu umur juga berpengaruh pada kemampuan berfikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakannya. Secara umum petani termasuk kategori muda yang memiliki kemampuan kerja fisik yang lebih besar dan akan lebih cepat menerima hal-hal baru. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat soeharjo dan patong *dalam* Auri, 2004, yang mengatakan bahwa pada umur yang muda petani akan mudah mendapatkan pengalaman baru yang berguna untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian, kisaran umur petani umumnya bervariasi, yaitu pada kisaran umur dari 30 tahun sampai dengan 63 tahun, sedangkan rata-rata umur petani adalah 46 tahun (Lampiran 2).

Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai distribusi petani berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Lubuk Ruso Tahun 2018

No	Kelompok Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1	30 – 35	6	18,75
2	36 – 41	5	15,62
3	42 – 47	8	25,00
4	48 – 53	5	15,62
5	54 – 59	6	18,75
6	60 – 65	2	6,25
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer yang di Olah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terlihat umur petani terbanyak berada pada kelompok umur 42 – 47 tahun dengan jumlah 8 KK (25.00%) sedangkan jumlah petani yang sedikit berada pada kelompok umur 60-65 tahun dengan jumlah 2 KK (6,25%) .

5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan penduduk, sesuai dengan pendapat Sumardi dkk (1997), kemajuan suatu wilayah ditentukan oleh beberapa faktor penting yang mencakup kualitas sumber daya manusia.

Menerut Hermanto (1989) tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, menerima dan mencoba hal baru. Kemampuan petani untuk mengambil suatu keputusan dalam pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan, baik formal maupun non formal dapat mencerminkan tingkat kecerdasan dan keterampilan sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat perkembangan suatu wilayah, secara individual tingkat pendidikan dapat mencerminkan status sosial seseorang dan menunjukkan kualitas tenaga kerja. Pendidikan petani di daerah penelitian diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan pola pikirnya semakin rasional.

Dari hasil penelitian distribusi petani berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuhnya sangat bervariasi, mulai dari tingkat tamat SD sampai dengan tingkat Tamat SLTA

Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Lubuk Ruso Tahun 2018

No	Distribusi Tingkat Pendidikan	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1	Tamat SD	13	40,62
2	Tamat SLTP	9	28,12
3	Tamat SLTA	10	31,25
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer yang di Olah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa terdapat 13 KK (40,62%) dari petani sampel berpendidikan tamat SD, dan hanya terdapat 19KK (59,37%) yang menyangang pendidikan tamatan SLTP dan SLTA

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya anggota keluarga dapat mendorong masyarakat sebagai kepala keluarga untuk menjadi lebih giat bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu anggota keluarga juga dapat dijadikan sebagai tenaga kerja tambahan yang dapat membantu meringankan tugas kepala keluarga dalam melakukan usaha-usaha tambahan yang lain seperti dalam berusaha tani. Distribusi frekuensi masyarakat berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 di bawah menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani yang paling banyak adalah 4 orang dengan jumlah 11 KK (34,37%) dan paling sedikit adalah 1 orang dengan jumlah 6 KK (3,12%), dengan rata-rata sebanyak 4 orang (Lampiran 2).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Daerah Penelitian Tahun 2018.

No	Distribusi Jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	2	7	21,87
2	3	8	25
3	4	11	34,37
4	5	5	15,62
5	6	1	3,12
6	7	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

5.1.4. Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan petani menurut jenis pekerjaan akan memberikan gambaran rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh petani. Dalam penelitian ini Jenis Pekerjaan petani berdasarkan jenis pekerjaan dibagi menjadi 2 yaitu pekerjaan pokok dan tambahan yaitu: karyawan swasta, ibu rumah tangga, pensiun, wiraswasta, petani, PNS, dan buruh, perternak, dagang, ojek. Distribusi jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Daerah Penelitian Tahun 2018

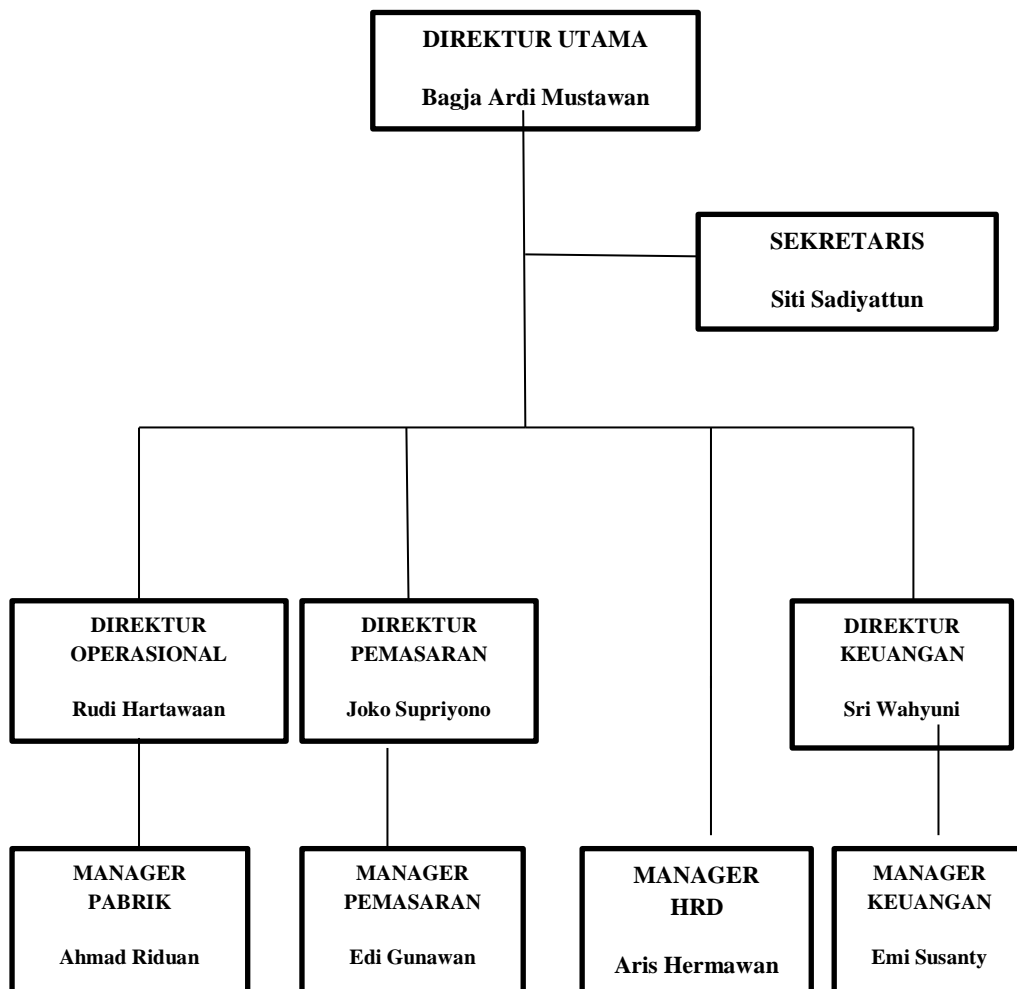
No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1.	Karyawan Swasta	11	34,37
2.	Karyawan Swasta + Ternak	1	3,12
3.	Karyawan Swasta + Ojek	1	3,12
4.	Ibu Rumah Tangga	7	21,67
5.	Ibu Rumah Tangga + Dagang	1	3,12
6.	Pensiun	1	3,12
7.	Wiraswasta	1	3,12
8.	PNS	4	12,5
9	Petani	2	6,25
10	Buruh	3	9,37
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan pokok keluarga petani yang paling banyak adalah karyawan swasta, yaitu sebanyak 11 KK (34,37%).

5.2. Gambaran Kegiatan Di PT. Brama Bina Bakti Di Desa Lubuk Ruso

PT. Brama Bina Bakti merupakan perusahaan sawit yang berdiri tahun 2008 di Kabupaten Batanghari di Desa Lubuk Ruso. Saat ini perusahaan memiliki sekitar 150 karyawan, adapun bentuk struktur organisasi PT. Brama Bina Bakti sebagaimana terlihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 : Struktur Organisasi PT. Brahma Bina Bakti

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat yang paling tertinggi yaitu Direktur utama, yang fungsinya adalah sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, dan pemimpin, dibawah direktur utama ada Sekretaris yang fungsinya membantu pimpinan dalam melakukan tugas harian, baik yang rutin atau khusus. Dan dibawah sekretaris ada Direktur Operasional yang fungsinya bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan, mulai dari perencanaan proses hingga bertanggung jawab pada hasil akhir proses. Direktur Pemasaran yang fungsinya secara umum adalah merencana, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran perusahaan. Direktur Keuangan yang fungsinya untuk menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan anggaran, akuntansi dan pelaporan keuangan. Adapun Manager Pabrik yang fungsinya adalah bertanggung jawab terhadap semua urusan pabrik. Manager Pabrik yang fungsinya adalah bertanggung jawab terhadap semua urusan pabrik. Manager HRD yang fungsinya berperan dalam merencanakan, mengarahkan dan mengkoordinasikan fungsi administrasi suatu organisasi. Manager Keuangan yang fungsinya membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan lainnya.

PT. Brahma Bina Bakti mempunyai kegiatan yang meliputi penanaman, perawatan tanaman, panen dan produksi. Setelah di panen langsung proses pengolahan kelapa sawit. yang dibawah ke pabrik. Itu dilakukan setiap hari. Selain kegiatan tersebut PT. Brahma Bina Bakti ada juga kegiatan bersama masyarakat di sekitar PT. Brahma Bina Bakti yaitu dengan kegiatan. Bakti Sosial, gotong royong, membersihkan jalanan di desa dan lain-lainnya.

5.3 Gambaran Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum Dengan Setelah Adanya PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari

Kondisi kesejahteraan masyarakat ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Dalam aspek kesehatan dengan berdirinya PT. Brahma Bina Bakti kondisi kesehatan masyarakat menjadi lebih baik karena adanya bantuan oleh PT. Brahma Bina Bakti yang meliputi: Kondisi kesejahteraan masyarakat untuk kemampuan berobat sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 2,21 dengan kategori tidak sejahtera karena kemampuan berobat hanya di mantri atau dukun dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3,43 dengan kategori sejahtera karena kemampuan berobat meningkat untuk ke puskesmas dan rumah sakit. Kondisi kesejahteraan masyarakat ditinjau dari ketersediaan tenaga medis tempat berobat sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 2,25 dengan kategori tidak sejahtera dikarenakan ketersediaan tenaga medis cuma ada perawat dan mantri, dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3,5 dengan kategori sejahtera sudah tersedia perawat dan dokter umum untuk berobat. Kondisi ketersediaan sarana kesehatan tempat berobat sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 2,28 dengan kategori tidak sejahtera karena ketersediaan sarana yang bisa dimanfaatkan cuma hanya tabung oksigen, dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti dengan rata-rata skor adalah 3,43 dengan kategori sejahtera dikarenakan ketersediaan sarana meningkat karena sudah ada mobil ambulans, kursi roda dan lain-lain (Lampiran 3).

Aspek pendidikan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat, di Desa Lubuk Ruso aspek pendidikan meliputi: ketersediaan sarana, bantuan beasiswa, rencana menyekolakan anak. Ketersediaan sarana untuk keperluan pendidikan sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 2,15 dengan kategori tidak sejahtera dengan sarana olahraga dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3 dengan kategori sejahtera dengan sarana lebih baik seperti perpustakaan sarana olahraga lebih lengkap. Bantuan beasiswa untuk pendidikan, sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti dengan rata-rata skor adalah 1,40 dengan kategori tidak sejahtera dengan tidak ada bantuan beasiswa dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3,65 dengan kategori sejahtera adanya bantuan beasiswa. Tinggi rencana untuk menyekolakan anak sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 2,18 dengan kategori tidak sejahtera dengan rencana Maximal SMA dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3,65 dengan kategori sejahtera dengan rencana perguruan tinggi ke atas. (Lampiran 4)

Aspek Ekonomi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan seseorang sejahtera atau tidak. Aspek ekonomi ditinjau dari peluang kerja, kondisi pengangguran, pendapatan dari usaha pertanian dan non pertanian. Peluang kerja sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 1,75 dengan kategori tidak sejahtera dengan tersedia 1 lapangan kerja dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3,5 dengan kategori sejahtera dengan tersedia 2 atau lebih lapangan kerja. Kondisi tingkat pengangguran pada keluarga anda sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 1,65 dengan

kategori tidak sejahtera dengan tingkat pengangguran lebih dari 2 orang dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 3,25 dengan kategori sejahtera dengan tingkat pengangguran kecil atau tidak ada. Aspek ekonomi ditinjau dari pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 1,62 dengan kategori tidak sejahtera dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 2,65 dengan kategori sejahtera. Aspek ekonomi ditinjau pendapatan diperoleh petani dari non pertanian sebelum adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 1,31 dengan kategori tidak sejahtera dengan pendapatan kurang dari 1 juta dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti rata-rata skor adalah 1,43 dengan kategori tidak sejahtera dengan pendapatan kurang dari 1 juta.(Lampiran 5)

Distribusi frekuensi kondisi petani sebelum dan setelah adanya PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari dapat dilihat pada Lampiran 6, 7 dan Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya PT. Brahma Bina Bakti Di Desa Lubuk Ruso

Kategori	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat			
	Sebelum adanya PT		Setelah adanya PT	
	Jumlah (KK)	Presentase (%)	Jumlah (KK)	Presentase (%)
Tidak Sejahtera	28	87,5	0	0
Sejahtera	4	12,5	32	100
Jumlah	32	100	32	100

Sumber : Data Primer yang di olah Tahun 2018

Dari Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso sebelum dan setelah adanya PT Brahma Bina Bakti terbagi atas 2 kategori yaitu tidak sejahtera dan sejahtera, sebelum ada PT Brahma

Bina Bakti terdiri dari kategori tidak sejahtera sebanyak 28 KK dengan persentase (87,5 %) sedangkan yang kategori sejahtera 4 KK dengan persentase (12,5 %). Kondisi masyarakat di Desa Lubuk Ruso sesudah adanya PT Brahma Bina Bakti kategori tidak sejahtera sebanyak 0 KK dengan persentase (0%) sedangkan kategori sejahtera sebanyak 32 KK dengan persentase (100 %). Dari penelitian hasil dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT Brahma Bina Bakti dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari.

5.4 Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari

Dari hasil uji yang di lakukan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat ditinjau dari aspek kesehatan masyarakat, aspek pendidikan dan aspek ekonomi sebelum dengan sesudah adanya PT. Brahma Bina Bakti. Dengan adanya keberadaan PT. Brahma Bina Bakti masyarakat memperoleh bantuan kesehatan, peningkatan pendidikan, tersedia lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $|-4,94|$ lebih besar dari harga Z_{tabel} sebesar 1,96 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (Lampiran 9 dan 10). Hal ini berarti diperoleh keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternative (H_1), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Ruso sebelum dan sesudah adanya perkebunan PT. Brahma Bina Bakti.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Brahma Bina Bakti di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pematang Siantan Kabupaten Batanghari berdiri sejak tahun 2008. Hingga saat ini anggota PT Brahma Bina Bakti ± 150 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT. Brahma Bina Bakti mempunyai kegiatan yang meliputi penanaman, perawatan tanaman, panen dan pengolahan hasil produksi. Setelah di panen kelapa sawit langsung dimasukan proses pengolahan kelapa sawit yang dibawah ke pabrik. PT Brama Bina Bakti juga melakukan kegiatan bersama masyarakat sekitar yaitu gotong royong, bakti sosial dan lain lain.
2. Kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa lubuk Ruso sebelum dan setelah adanya PT Brahma Bina Bakti terbagi atas 2 kategori yaitu tidak sejahterah dan sejahterah, dari kategori tidak sejahterah memiliki 28 KK dengan persentase (87,5 %) sedangkan kategori sejahterah 4 KK dengan persentase (12,5 %). Sedangkan kondisi masyarakat sesudah adanya PT Brahma Bina Bakti, yang kategori tidak sejahterah sebanyak 0 KK dengan persentase (0%) sedangkan kategori sejahterah sebanyak 32 KK dengan persentase (100 %).

3. Hasil uji statis menunjukkan bahwa terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Lubuk Ruso sebelum dan sesudah adanya PT. Brahma Bina Bakti.

6.2. Saran

1. Perlu adanya partisipasi masyarakat untuk terus mengikuti bimbingan dari PT. Brahma Bina Bakti dalam rangka memperoleh bantuan modal dari lembaga keuangan.
2. PT. Brahma Bina Bakti sebaiknya lebih memperhatikan keadaan desa, seperti membangun fasilitas kesehatan yang lebih memadai sehingga staf maupun penduduk lebih mudah memeriksa kesehatannya. Karena masyarakat sekitar perusahaan adalah sumber daya manusia untuk perusahaan sehingga apabila diantara mereka yang kondisi kesehatannya tidak sehat maka akan mengurangi efektifitas kinerja pada perusahaan yang akan mengakibatkan kerugian.
3. PT. Brahma Bina Bakti sebaiknya lebih memperhatikan kondisi masyarakat sekitar dengan membangun fasilitas jalan dan memberikan transportasi yang memadai, sehingga masyarakat lebih mudah dalam melakukan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien. 2004. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawti Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kabupaten Kutai Kata Negara. eJournal Ilmu Pemerintahan 2016, Volum 4, Nomor 2 (2): 633646 ISSN 2477-2631, eJournal.ip.fisip-unmul.ac.id.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Refika Aditama. Bandung
- Harahap, O.H. 2011. Efektifitas Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit. dan Cendawan Mikoriza Arbuskula Pada Tanaman Gaharu. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bistream/.../chapterII.pdf>. Pada 10 Mei 2012
- Khaswarina, S2001. Jurnal Natur Indonesia Keragaman Bibit Kelapa Sawit Terhadap Pemberian Berbagai Kombinasi Pupuk di Pembibitan Utam. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Muhammad Hafizah Alatas. 2012. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Kenca Plasma inti Lestari. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
- Narwoko. 2006. .kesejahteraan mencakup.pangan,pendidikan,kesehatan.
- Santoso S, 2010, Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Singarimbun. Masri dan Sofian Efendi. 1989. Metode Penelitian survey. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono. 2004. Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Taslim, Arifin. 2004.. Metode kesejahteraan masyarakat. IPB. , Bogor
- Todaro, Michael. 2003. Economic Development. Erlangga Jakarta.
- Winarno S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah (dalam metode teknik). Kanisius. Bandung
- Wiwin Supriadi. 2002. Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sambas. Wahana Hijau Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volum 4, No 2 , Desember 2008
- Agus Widanarko buku makalah-kelapa-sawit diakses pada tanggal 8 agustus 2018
- Zastrow, Charles H, 2013. The Practice Of Social Work.

Lampiran 1. : Kuesioner: Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya Sebelum dan Setelah adanya PT. Brama Bina Bakti.

Petunjuk : *) lingkari salah satu

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin* : L / P
3. Umur :
4. Status Tingkat Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Sarjana
 - e. DLL
5. Jumlah anggota keluarga :
6. Pekerjaan pokok :
 - a. PNS
 - b. Karyawan Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. DLL
7. Pekerjaan tambahan :
 - a. Dagang
 - b. Peternak
 - c. Ojek
 - d. DLL

B. Gambaran kegiatan PT. Brama Bina Bakti

1. Sejak kapan PT. Brama Bina Bakti berdiri di Desa Lubuk Ruso?
Jawaba :
2. Berapa jumlah karyawan PT. Brama Bina Bakti?
Jawaba :
3. Bagaimana gambaran struktur organisasi PT. Brama Bina Bakti ?
Jawab :
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan PT. Brama Bina Bakti ?
Jawab :

C. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat

Aspek Kesehatan

1. Kondisi masyarakat untuk kemampuan berobat?

Sebelum adanya PT.BBB:

- Sangat sejahtera(Menyatakan ≥ 2 hal indikator kekuatan ekonomi) 4
- Sejahtera (Menyatakan 1hal indikator kekuatan ekonomi) 3
- Kurang Sejahtera(Menyatakan 1 hal kelemahan tentang ekonomi) 2
- Tidak Sejahtera(Menyatakan ≥ 2 hal kelemahan tentang ekonomi) 1

Setelah adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera(Menyatakan ≥ 2 hal indikator kekuatan ekonomi) 4
- Sejahtera (Menyatakan 1hal indikator kekuatan ekonomi) 3
- Kurang Sejahtera (Menyatakan 1 hal kelemahan tentang ekonomi) 2
- Tidak Sejahtera (Menyatakan ≥ 2 hal kelemahan tentang ekonomi) 1

2. Kondisi masyarakat dari ketersediaan tenaga medis tempat berobat?

Sebelum adanya PT.BBB :		
- Sangat sejahtera	(ketersediaan > 2 sumber daya)	4
:		
:		
:		
- sejahtera	(ketersediaan 2 sumber daya)	3
:		
:		
- Kurang Sejahtera	(ketersediaan 1 sumber daya)	2
:		
- Tidak Sejahtera	(tidak tersedia)	1
Setelah adanya PT.BBB :		
- Sangat sejahtera	(ketersediaan > 2 sumber daya)	4
:		
:		
:		
- sejahtera	(ketersediaan 2 sumber daya)	3
:		
:		
- Kurang Sejahtera	(ketersediaan 1 sumber daya)	2
:		
- Tidak Sejahtera	(tidak tersedia)	1

3. Bagaimanakah ketersediaan sarana (tabung oksigen, ambulans, kursi roda) kesehatan tempat berobat ?

Sebelum adanya PT.BBB :		
- Sangat sejahtera	(Terdapat >2 sarana, sebutkan)	4
:		
:		
:		
- Sejahtera	(Terdapat 2 sarana, sebutkan)	3
:		
:		
- Kurang Sejahtera	(Terdapat 1 sarana, sebutkan)	2
:		
- Tidak Sejahtera	(Tidak terdapat sarana)	1
Setelah adanya PT.BBB :		
- Sangat sejahtera	(Terdapat >2 sarana, sebutkan)	4
:		
:		
:		
- Sejahtera	(Terdapat 2 sarana, sebutkan)	3
:		
:		

- Kurang Sejahtera (Terdapat 1 sarana, sebutkan) 2
- :
- Tidak Sejahtera (Tidak terdapat sarana) 1

Aspek Pendidikan

4. Bagaimana bantuan ketersediaan sarana (perpustakaan, lab komputer, sarana olahraga) untuk keperluan pendidikan?

Sebelum adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera (> 2 jenis bantuan, sebutkan) 4
- :
- :
- :
- Sejahtera (2 jenis bantuan, sebutkan) 3
- :
- :
- Kurang Sejahtera (1 jenis bantuan, sebutkan) 2
- :
- Tidak Sejahtera (0 tidak ada jenis bantuan) 1

Setelah adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera (> 2 jenis bantuan, sebutkan) 4
- :
- :
- :
- Sejahtera (2 jenis bantuan, sebutkan) 3
- :
- :
- Kurang Sejahtera (1 jenis bantuan, sebutkan) 2
- :
- Tidak Sejahtera (0 tidak ada jenis bantuan) 1

5. Apakah ada bantuan beasiswa untuk pendidikan keluarga ?

Sebelum adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera 1 orang (> 1 juta/tahun) 4
- Sejahtera 1 orang (500ribu-1 juta/tahun) 3
- Kurang Sejahtera 1 orang (500ribu/tahun) 2
- Tidak Sejahtera tidak ada 1

Setelah adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera 1 orang (> 1 juta/tahun) 4
- Sejahtera 1 orang (500ribu-1 juta/tahun) 3
- Kurang Sejahtera 1 orang (500ribu/tahun) 2
- Tidak Sejahtera tidak ada 1

6. Seberapa tinggikah rencana anda untuk menyekolahkan anak anda?

Sebelum adanya PT.BBB :

- Perguruan tinggi ke atas (Sangat sejahtera) 4
- Max SMA (Sejahtera) 3

- Max SMP (Kurang Sejahtera) 2
- Max SD (Tidak Sejahtera) 1

Setelah adanya PT.BBB :

- Perguruan tinggi ke atas (Sangat sejahtera) 4
- Max SMA (Sejahtera) 3
- Max SMP (Kurang Sejahtera) 2
- Max SD (Tidak Sejahtera) 1

Aspek Ekonomi

7. Bagaimana peluang kerja yang anda rasakan ?

Sebelum adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera(Tersedia ≥ 2 lapangan kerja) 4
- Sejahtera (Tersedia 2 lapangan kerja) 3
- Kurang Sejahtera (Tersedia 1 lapangan kerja) 2
- Tidak Sejahtera(Tidak ada lapangan kerja) 1

Setelah adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera (Tersedia ≥ 2 lapangan kerja) 4
- Sejahtera (Tersedia 2 lapangan kerja) 3
- Kurang Sejahtera (Tersedia 1 lapangan kerja) 2
- Tidak Sejahtera (Tidak ada lapangan kerja) 1

8. Bagaimanakah keadaan tingkat pengangguran pada keluarga anda ?

Sebelum adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera (0 orang) 1
- Sejahtera (1 orang) 2
- Kurang Sejahtera (2 orang) 3
- Tidak Sejahtera (>2 orang) 4

Setelah adanya PT.BBB :

- Sangat sejahtera (0 orang) 1
- Sejahtera (1 orang) 2
- Kurang Sejahtera (2 orang) 3
- Tidak Sejahtera (>2 orang) 4

9. Berapa pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian (Rp/bulan)

Sebelum adanya PT.BBB :

- > 3 juta (Sangat sejahtera) 4
- 2,01 – 3 juta (Sejahtera) 3
- 1 – 2 juta (Kurang Sejahtera) 2
- < 1 juta (Tidak Sejahtera) 1

Setelah adanya PT.BBB :

- > 3 juta (Sangat sejahtera) 4
- 2,01 – 3 juta (Sejahtera) 3
- 1 – 2 juta (Kurang Sejahtera) 2
- < 1 juta (Tidak Sejahtera) 1

10. Berapa pendapatan yang diperoleh dari non pertanian (Rp/bulan)

Sebelum adanya PT.BBB :

- | | | |
|---|-------------------------------|---|
| - | > 3 juta (Sangat sejahtera) | 4 |
| - | 2,01 – 3 juta (Sejahtera) | 3 |
| - | 1 – 2 juta (Kurang Sejahtera) | 2 |
| - | < 1 juta (Tidak Sejahtera) | 1 |

Setelah adanya PT.BBB :

- | | | |
|---|-------------------------------|---|
| - | > 3 juta (Sangat sejahtera) | 4 |
| - | 2,01 – 3 juta (Sejahtera) | 3 |
| - | 1 – 2 juta (Kurang Sejahtera) | 2 |
| - | < 1 juta (Tidak Sejahtera) | 1 |

Lampiran 2 : Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Jenis Pekerjaan	
						Pokok	Tambaha
1.	Fauzan	L	32	SLTA	2	KS	
2.	Herman	L	58	SD	5	KS	Ternak
3.	Yani	P	40	SD	4	IRT	Dagang
4.	Hendra	L	30	SLTA	3	KS	Ternak
5.	Jupri	L	45	SLTP	4	KS	
6.	Iwan	L	50	SD	6	KS	Ternak
7.	Nurwati	P	38	SLTP	4	IRT	
8.	Amirudin	L	41	SLTA	2	KS	
9.	Sitorus	L	50	SLTA	4	KS	
10.	Usman	L	57	SLTA	4	KS	
11.	Maslini	P	43	SD	2	IRT	
12.	Jaena	P	55	SD	4	IRT	
13.	Sugeng	L	33	SLTA	2	KS	Ojek
14.	Deti	P	33	SLTP	3	KS	
15.	Taufik	L	45	SLTA	3	KS	
16.	Nanang	L	63	SD	4	Pensiun	
17.	Siti	P	50	SLTP	3	PNS	
18.	Wati	P	42	SLTP	2	IRT	
19.	Yanto	L	46	SLTP	3	Wiraswasta	
20.	Leman	L	57	SD	5	Buruh	
21.	Eva	P	40	SLTA	2	PNS	
22.	Yati	P	42	SLTP	4	IRT	
23.	Saiful	L	58	SD	4	Petani	
24.	Budi	L	30	SLTA	2	KS	
25.	Susi	P	45	SD	4	IRT	
26.	Marlina	P	38	SD	3	IRT	
27.	Udin	L	60	SD	5	Buruh	
28.	Zainal	L	53	SLTP	5	PNS	
29.	Nawi	L	54	SD	4	Petani	
30.	Mawar	P	34	SLTA	3	PNS	
31.	Ansari	L	47	SLTP	3	KS	
32.	Sulaiman	L	50	SD	5	Buruh	
	Jumlah		1469		113		
	Rata-Rata		46		4		

Keterangan: KS : Karyawan Swasta

IRT : Ibu Rumah Tangga

PNS : Pegawai Negeri Sipil

**Lampiran 6 : Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk
Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi
Jambi sebelum adanya PT. Brama Bina Bakti Tahun 2018**

No. Responden	Skor Pertanyaan										Total Skor	Kategori
	Aspek Kesehatan			Aspek Pendidikan			Aspek Ekonomi					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4		
1.	2	3	3	2	1	3	2	1	2	1	20	TS
2.	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	18	TS
3.	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	16	TS
4.	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	19	TS
5.	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	18	TS
6.	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	16	TS
7.	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	18	TS
8.	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	26	SE
9.	2	1	1	1	1	3	2	1	2	3	17	TS
10.	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	19	TS
11.	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	21	TS
12.	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	18	TS
13.	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	16	TS
14.	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	21	TS
15.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26	SE
16.	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	20	TS
17.	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	16	TS
18.	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	17	TS
19.	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	16	TS
20.	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	TS
21.	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	19	TS
22.	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	20	TS
23.	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	21	TS
24.	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	SE
25.	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	17	TS
26.	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	22	TS
27.	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	17	TS
28.	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	23	TS
29.	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	20	TS
30.	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	19	TS
31.	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	20	TS
32.	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	26	SE
Jumlah	71	72	73	69	45	70	56	53	52	42	624	
Rata-Rata	2,21	2,25	2,28	2,15	1,40	2,18	1,75	1,65	1,62	1,31	19,5	
Kategori	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS

Keterangan : TS : Tidak Sejahtera
SE : Sejahtera

Keterangan : Untuk masing-masing pertanyaan kisaran skor dari 1-4
Kategori TS : $1 - 2,5 = 10$ butir
Kategori SE : $2,6 - 4 = 0$ butir

Untuk total pertanyaan kisaran skor dari 10-40
Kategori TS : $10 - 25 = 28$ KK
Kategori SE : $25,1 - 40 = 4$ KK

**Lampiran 7 : Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk
Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi
Jambi sesudah adanya PT. Brama Bina Bakti Tahun 2018**

No. Responden	Skor Pertanyaan										Total Skor	Kategori
	Aspek Kesehatan			Aspek Pendidikan			Aspek Ekonomi					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4		
1.	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	30	SE
2.	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	31	SE
3.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	33	SE
4.	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	29	SE
5.	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	35	SE
6.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	35	SE
7.	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	31	SE
8.	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	31	SE
9.	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	29	SE
10.	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	32	SE
11.	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	31	SE
12.	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	31	SE
13.	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	33	SE
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	SE
15.	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	30	SE
16.	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	30	SE
17.	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	29	SE
18.	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	31	SE
19.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31	SE
20.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	34	SE
21.	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	30	SE
22.	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	32	SE
23.	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	31	SE
24.	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	33	SE
25.	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	32	SE
26.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	33	SE
27.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	30	SE
28.	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	33	SE
29.	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	33	SE
30.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	33	SE
31.	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	31	SE
32.	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	31	SE
Jumlah	110	112	107	96	117	117	112	104	85	46	1006	
Rata-Rata	3,43	3,5	3,34	3	3,65	3,65	3,5	3,25	2,65	1,43	31,37	SE
Kategori	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	SE	TS	SE	

Keterangan : TS : Tidak Sejahtera
SE : Sejahtera

Keterangan : Untuk masing-masing pertanyaan kisaran skor dari 1-4
Kategori TS : $1 - 2,5 = 1$ butir
Kategori SE : $2,6 - 4 = 9$ butir

Untuk total pertanyaan kisaran skor dari 10-40
Kategori TS : $10 - 25 = 0$ KK
Kategori SE : $25,1 - 40 = 32$ KK

Lampiran 8 : Tabel Bantu Untuk Tes Wilcoxon Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya PT. Brama Bina Bakti Di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

No Responden	Aspek Kesejahteraan		Beda Xb – Xa	Tanda Jenjang		
	Xa	Xb		Jenjang	(+)	(-)
1	20	30	10	9	9	0
2	18	31	13	20	20	
3	16	33	17	29	29	
4	19	29	10	9	9	
5	18	35	17	29	29	
6	16	35	19	32	32	
7	18	31	13	20	20	
8	26	31	5	2,5	2,5	
9	17	29	12	20,5	20,5	
10	19	32	13	20	20	
11	21	31	10	9	9	
12	18	31	13	20	20	
13	16	33	17	29	29	
14	21	28	7	4,5	4,5	
15	26	30	4	1	1	
16	20	30	10	9	9	
17	16	29	13	20	20	
18	17	31	14	24,5	24,5	
19	16	31	15	26,5	26,5	
20	16	34	18	31	31	
21	19	30	11	13	13	
22	20	32	12	20,5	20,5	
23	21	31	10	9	9	
24	26	33	7	4,5	4,5	
25	17	32	15	26,5	26,5	
26	22	33	11	13	13	
27	17	30	13	20	20	
28	23	33	10	9	9	
29	20	33	13	20	20	
30	19	33	14	24,5	24,5	
31	20	31	11	13	13	
32	26	31	5	2,5	2,5	
Jumlah T					540	0

Keterangan : X_a = Skor Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat sebelum adanya
PT BBB

X_b = Skor Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat sesudah adanya
PT BBB

Nilai selisih $0 = 0$, Jadi jumlah $n = 32 - 0 = 32$

$T = 0$

Lampiran 9. Pengujian Hipotesis Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Ruso Kecamatan pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

$$Z = \frac{T - \mu}{\sigma T}$$

Dimana : T = Jumlah jenang rangking yang kecil
n = Jumlah sampel

$$\mu = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\mu = \frac{32(32+1)}{4}$$

$$\mu = \frac{1056}{4}$$

$$\mu = 264$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1).2(n)+1}{24}}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{32(32+1).2(32)+1}{24}}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{32(33).(65)}{24}}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{68680}{24}}$$

$$\sigma T = 53,48$$

$$Z = \frac{T-\mu}{\sigma T}$$

$$Z = \frac{0-264}{53,48}$$

$$Z = \frac{-264}{53,48}$$

$$Z = -4,94$$

Keputusannya adalah : Z Hitung $|-4,94| > Z$ Tabel (1,96), maka H_a diterima
Artinya : Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari sebelum dan setelah adanya PT Brama Bina Bakti.

Lampiran 10 Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah ada PT - sebelum ada PT	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

a. sesudah ada PT < sebelum ada PT

b. sesudah ada PT > sebelum ada PT

c. sesudah ada PT = sebelum ada PT

Test Statistics^b

	sesudah ada PT - sebelum ada PT
Z	-4.946 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Lampiran 6 : Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk
Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi
Jambi sebelum adanya PT. Brama Bina Bakti Tahun 2018**

No. Responden	Skor Pertanyaan										Total Skor	Kategori
	Aspek Kesehatan			Aspek Pendidikan			Aspek Ekonomi					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	2	3	3	2	1	3	2	1	2	1	20	TS
2.	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	18	TS
3.	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	16	TS
4.	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	19	TS
5.	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	18	TS
6.	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	16	TS
7.	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	18	TS
8.	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	26	S
9.	2	1	1	1	1	3	2	1	2	3	17	TS
10.	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	19	TS
11.	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	21	TS
12.	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	18	TS
13.	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	16	TS
14.	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	21	TS
15.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26	S
16.	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	20	TS
17.	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	16	TS
18.	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	17	TS
19.	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	16	TS
20.	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	TS
21.	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	19	TS
22.	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	20	TS
23.	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	21	TS
24.	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	S
25.	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	17	TS
26.	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	22	TS
27.	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	17	TS
28.	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	23	TS
29.	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	20	TS
30.	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	19	TS
31.	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	20	TS
32.	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	26	SE
Jumlah	71	72	73	69	45	70	56	53	52	42	624	
Rata-Rata	2,21	2,25	2,28	2,15	1,40	2,18	1,75	1,65	1,62	1,31	19,5	
Kategori	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS

Keterangan : TS : Tidak Sejahtera
S : Sejahtera

Keterangan : Untuk masing-masing pertanyaan kisaran skor dari 1-4
Kategori TS : $1 - 2,5 = 10$ butir
Kategori S : $2,6 - 4 = 0$ butir

Untuk total pertanyaan kisaran skor dari 10-40
Kategori TS : $10 - 25 = 28$ KK
Kategori S : $25,1 - 40 = 4$ KK

**Lampiran 7 : Hasil Skor Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk
Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi
Jambi setelah adanya PT. Brama Bina Bakti Tahun 2018**

No. Responden	Skor Pertanyaan										Total Skor	Kategori
	Aspek Kesehatan			Aspek Pendidikan			Aspek Ekonomi					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	30	S
2.	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	31	S
3.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	33	S
4.	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	29	S
5.	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	35	S
6.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	35	S
7.	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	31	S
8.	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	31	S
9.	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	29	S
10.	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	32	S
11.	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	31	S
12.	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	31	S
13.	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	33	S
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	S
15.	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	30	S
16.	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	30	S
17.	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	29	S
18.	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	31	S
19.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	31	S
20.	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	34	S
21.	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	30	S
22.	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	32	S
23.	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	31	S
24.	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	33	S
25.	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	32	S
26.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	33	S
27.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	30	S
28.	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	33	S
29.	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	33	S
30.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	33	S
31.	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	31	S
32.	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	31	S
Jumlah	110	112	107	96	117	117	112	104	85	46	1006	
Rata-Rata	3,43	3,5	3,34	3	3,65	3,65	3,5	3,25	2,65	1,43	31,37	S
Kategori	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	

Keterangan : TS : Tidak Sejahtera
S : Sejahtera

Keterangan : Untuk masing-masing pertanyaan kisiran skor dari 1-4
Kategori TS : 1 - 2,5 = 1 butir
Kategori S : 2,6 - 4 = 9 butir

Untuk total pertanyaan kisiran skor dari 10-40
Kategori TS : 10 - 25 = 0 KK
Kategori S : 25,1 - 40 = 32 KK

Lampiran 8 : Tabel Bantu Untuk Tes Wilcoxon Data Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Setelah adanya PT. Brama Bina Bakti Di Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

No Responden	Aspek Kesejahteraan		Beda Xb – Xa	Tanda Jenjang		
	Xa	Xb		Jenjang	(+)	(-)
1	20	30	10	9	9	0
2	18	31	13	20	20	
3	16	33	17	29	29	
4	19	29	10	9	9	
5	18	35	17	29	29	
6	16	35	19	32	32	
7	18	31	13	20	20	
8	26	31	5	2,5	2,5	
9	17	29	12	15,5	15,5	
10	19	32	13	20	20	
11	21	31	10	9	9	
12	18	31	13	20	20	
13	16	33	17	29	29	
14	21	28	7	4,5	4,5	
15	26	30	4	1	1	
16	20	30	10	9	9	
17	16	29	13	20	20	
18	17	31	14	24,5	24,5	
19	16	31	15	26,5	26,5	
20	16	34	18	31	31	
21	19	30	11	13	13	
22	20	32	12	15,5	15,5	
23	21	31	10	9	9	
24	26	33	7	4,5	4,5	
25	17	32	15	26,5	26,5	
26	22	33	11	13	13	
27	17	30	13	20	20	
28	23	33	10	9	9	
29	20	33	13	20	20	
30	19	33	14	24,5	24,5	
31	20	31	11	13	13	
32	26	31	5	2,5	2,5	
Jumlah T					531	0

Keterangan : X_a = Skor Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat sebelum adanya PT BBB

X_b = Skor Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat setelah adanya PT BBB

Nilai selisih $0 = 0$, Jadi jumlah $n = 32 - 0 = 32$

$T = 0$

Lampiran 9. Pengujian Hipotesis Dampak Keberadaan PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lubuk Ruso Kecamatan pemayang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

$$Z = \frac{T - \mu}{\sigma T}$$

Dimana : T = Jumlah jenang rangking yang kecil
n = Jumlah sampel

$$\mu = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\mu = \frac{32(32+1)}{4}$$

$$\mu = \frac{1056}{4}$$

$$\mu = 264$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1).2(n)+1}{24}}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{32(32+1).2(32)+1}{24}}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{32(33).(65)}{24}}$$

$$\sigma T = \sqrt{\frac{68680}{24}}$$

$$\sigma T = 53,48$$

$$Z = \frac{T-\mu}{\sigma T}$$

$$Z = \frac{0-264}{53,48}$$

$$Z = \frac{-264}{53,48}$$

$$Z = -4,94$$

Keputusannya adalah : Z Hitung $|-4,94| > Z$ Tabel (1,96), maka H_a diterima
Artinya : Terdapat perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pemayang Kabupaten Batanghari sebelum dan setelah adanya PT Brama Bina Bakti.

Lampiran 10 Uji Wilcoxon Menggunakan SPSS

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah ada PT - sebelum ada PT	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

a. sesudah ada PT < sebelum ada PT

b. sesudah ada PT > sebelum ada PT

c. sesudah ada PT = sebelum ada PT

Test Statistics^b

	sesudah ada PT - sebelum ada PT
Z	-4.946 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

